

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### 6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dari adanya penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Implementasi metode *prompt* dalam pembelajaran agama Islam pada anak tunagrahita pada SLB Negeri Tebo Jambi dapat dikatakan cukup baik, adapun penggunaan metode *prompt* atau disebut dengan arahan verbal dirasa sangat tepat dalam penerapannya terhadap siswa tunagrahita pada SLB Negeri Tabo Jambi. Pendekatan menggunakan metode *prompt* terhadap siswa tunagrahita dengan melakukan evaluasi terhadap para siswa dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang ada. Aspek kriteria pendekatan menggunakan metode *prompt* dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu :
  - a. *Verbal prompt* dalam penerapannya sangat positif dengan meningkatkan kepercayaan diri dan keinginan untuk berprestasi, serta memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa tunagrahita.
  - b. *Gestural Prompt*, Hal terpenting dari adanya *gestural prompt* terhadap siswa tunagrahita adalah biasanya para guru selalu memberikan contoh kepada siswa mengenai belajar cara shalat serta melakukan tanya jawab kepada para siswa, capaian dari hasil belajar terhadap siswa tunagrahita adalah bahwa para siswa minimal mengerti terkait

pembelajaran dan juga mengerti sedikit-sedikit mengenai tata cara shalat lima waktu.

- c. *Modelling Prompt*, *Modelling Prompt* berhubungan dengan cara guru dalam mendemonstrasikan cara-cara terkait gerakan shalat, dan nantinya penerapannya terhadap siswa tunagrahita adalah guru selalu memberikan contoh dan juga menginstruksikan kepada siswa tunagrahita untuk mengikuti apa yang telah di instruksikan oleh guru pada SLB Negeri Tebo.
  - d. *Physical Prompt*, berhubungan dengan sentuhan yang diberikan oleh para guru kepada siswa SLB Negeri Tebo, sentuhan yang diberikan biasanya dalam bentuk cara guru dalam mengajarkan terkait gerakan shalat dan juga para guru melakukan dengan mengangkat siku siswa agar telapak tangannya selurus dengan telinga.
2. Hasil penerapan metode *prompt* pada anak tunagrahita di SLB Negeri Tebo jambi selama ini penerapannya sudah berjalan cukup baik, dengan adanya instruksi yang diberikan oleh para guru agama di SLB Negeri Tebo. Siswa tunagrahita selama ini terkait pembelajaran agama Islam dapat mengikuti instruksi yang diberikan oleh para guru di SLB Negeri Tebo. Selama ini penerapan metode *prompt* terhadap siswa tunagrahita pada SLB Negeri 1 Tebo dapat dikatakan cukup efektif, salah satu bentuk penerapan yang paling terlihat dari adanya metode *prompt* adalah biasanya guru agama biasanya memvisualisasikan bagaimana penerapan akhlak yang baik ataupun penjelasan kepada rukun iman.

## 6.2. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari adanya penelitian ini yaitu berhubungan dengan siswa tunagrahita, implikasi teoritis berdasarkan pendapat dari Cooper, Heron, dan Heward, menjelaskan bahwa metode *prompt* merupakan sebuah stimulus yang diberikan sebelum atau selama perilaku terjadi. Memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa berkebutuhan khusus digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aspek terpenting dari adanya implikasi teori ini adalah mengenai pembelajaran anak berkebutuhan khusus tidak dapat disamakan dengan pembelajaran siswa umum lainnya. Guru harus membantu siswa dalam prosesnya karena kemampuan dan keadaan setiap siswa berkebutuhan khusus berbeda. Guru memilih metode arahan ini karena dapat membantu siswa yang memiliki kebutuhan khusus untuk memahami materi atau tugas yang diberikan.<sup>1</sup>

Sebuah studi yang lebih khusus dilakukan oleh Foxx (1977), menemukan bahwa perintah verbal dan fisik dapat diberikan untuk mendorong kontak mata anak dengan gangguan perkembangan seperti autisme dan gangguan intelektual, selain perintah gestural. Kondisi atau upaya yang membantu munculnya sebuah respons disebut *prompts*. Miltenberger menyatakan bahwa arahan adalah salah satu pendekatan yang paling umum dan

---

<sup>1</sup> Foxx, R. M. 1977. *Attention training: The use of overcorrection avoidance to increase the eye contact of autistic and retarded children*. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 10 (3), 489-499.

efektif untuk mengajarkan satu perilaku pada anak. Hasil positif dari instruksi termasuk peningkatan kualitas hasil belajar siswa.<sup>2</sup>

*Prompt* dapat digunakan secara mandiri atau sebagai bagian dari sekuens atau hierarki perilaku. Peneliti dapat memberikan implikasi secara teoritis dalam penggunaan metode *prompt*. Berikut adalah petunjuk umum untuk menerapkan *Prompt* menurut Runtukahu.<sup>3</sup>

- 1 Gunakan *prompt* minimal dan alami.
- 2 Pengurangan *prompt* (hilangkan *prompt* sedikit demi sedikit).
- 3 Tangguhkan pengukuhan atau imbalan yang besar untuk perilaku yang muncul tanpa *prompts*.
- 4 Berikan *Prompt* dan instruksi pada saat yang sama atau dekat. Instruksi harus disertakan dengan *Prompt*. Namun, berikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis.
- 5 Perubahan *prompt*, jangan menggunakan *prompt* yang sama dari waktu ke waktu; ganti *prompt* yang lebih tegas dengan yang kurang tegas.
- 6 *Prompt* yang dipadukan dengan prosedur lain, misalnya, modeling dapat meningkatkan perilaku sosial. Dalam menggunakan teknik *Prompt* akan lebih baik bila menggunakan tipe *prompts* yang paling rendah tingkat bantuannya.

---

<sup>2</sup> Foxx, R. M. 1977. *Attention training: The use of overcorrection avoidance to increase the eye contact of autistic and retarded children*. Journal of Applied Behavior Analysis, 10 (3), 489-499.

<sup>3</sup> Runtukahu, T. 2013, *Analisis Perilaku Terapan Untuk Guru*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, hlm. 76 (online), ([http://lib.unnes.ac.id/35080/1/UPLOAD\\_ELIZABET.pdf](http://lib.unnes.ac.id/35080/1/UPLOAD_ELIZABET.pdf)) diakses 25 Juni 2023.

### 6.3. Saran

Setelah melakukan analisa dan juga pembahasan mengenai metode *prompt* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Selalu dibutuhkan pendampingan terhadap siswa yang menyandang tunagrahita, oleh sebab itu para guru diharapkan untuk selalu memberikan perhatian khusus dan tidak bisa menyamakan dengan siswa ABK lainnya pada SLB Negeri Tebo.
2. Dibutuhkan sebuah kerjasama yang baik antara peran guru, orang tua dan juga siswa apabila menerapkan pembelajaran dengan metode *prompt*, oleh sebab itu diharapkan aspek metode *prompt* dapat diterapkan oleh para orang tua siswa di rumah.
3. Diharapkan para guru di SLB Negeri Tebo untuk selalu inovatif dalam memberikan pelajaran terhadap siswa tunagrahita, agar para siswa tidak cepat bosan, karena pada dasarnya siswa tunagrahita membutuhkan suatu hal yang menyenangkan bagi dirinya.